

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA TEKS
BIOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 16 MAKASSAR**

Irmawati

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

E-mail: irmawatiirma988@gmail.com

IRMAWATI, 2018. “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Achmad Tolla dan M. Taufik).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik pencatatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu menulis teks biografi siswa yang didalamnya mengandung jenis-jenis tanda baca dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif interpretatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar berjumlah 153 buah. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar tersebut meliputi: 61 data kesalahan penggunaan tanda titik, 82 data kesalahan penggunaan tanda koma, 2 data kesalahan penggunaan tanda hubung, 1 data kesalahan penggunaan tanda elipsis, 5 data kesalahan penggunaan tanda petik, 1 data kesalahan penggunaan tanda kurung, dan 1 data kesalahan penggunaan tanda garis miring. Jadi, kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan tanda koma.

Kata Kunci: Analisis, Kesalahan, Tanda Baca, Teks Biografi

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa itu sendiri terdiri atas bahasa lisan dan bahasa tulisan. Pengajaran bahasa mempunyai tujuan yaitu peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai konteks komunikasi. Konteks komunikasi tersebut mengandung faktor-faktor penentu komunikasi, yakni topik, penutur dan mitra tutur serta hubungannya, suasana komunikasi, tempat serta waktu

terjadinya proses komunikasi (Syafi'i, 1999:24).

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi bermasyarakat, yang keberhasilannya antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Pembelajaran keterampilan berbahasa juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Di samping itu, mereka juga diharapkan dapat menyaring hal-hal yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya (Depdiknas, 2003:51).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan,

2008:1). Keempat aspek keterampilan tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif, maka dengan menulis seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya yang disebut tulisan. Menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, dan menulis dapat membantu setiap orang untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikirannya (Tarigan, 2008:22).

Pembelajaran menulis teks biografi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 kelas X semester

genap. Teks biografi adalah teks yang menceritakan perjalanan hidup tokoh dan memiliki pesan atau nilai keteladanan bagi pembacanya. Menulis teks biografi memiliki tujuan untuk mengapresiasi perjalanan hidup tokoh baik sesuai dengan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Teks biografi merupakan salah satu materi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, menulis teks biografi juga dapat melatih siswa dalam menggunakan tanda baca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks biografi menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Serta tidak lepas

dari penguasaan ejaan bahasa Indonesia.

Pembelajaran saat ini berpatokan pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pemerintah dalam mengembangkan aspek yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD). Selanjutnya akan dijelaskan mengenai keterkaitan antara SKL, KI, dan KD. SKL, yaitu standar kompetensi lulusan merupakan profil lulusan yang diimplikasikan untuk dimiliki setiap siswa ketika ia lulus dari suatu jenjang pendidikan baik (SD, SMP, SMA). Dalam SKL terdapat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setelah SKL dikembangkan disusunlah kompetensi inti yang

merupakan jabaran lebih lanjut. SKL untuk sikap dipilih menjadi dua KI, yaitu terkait dengan sikap spiritual (KI 1) dan sikap social (KI2). SKL pengetahuan menjadi KI pengetahuan (KI 3) dan SKL keterampilan dijabarkan menjadi KI keterampilan (KI 4) (Priyatni, 2014:20).

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMA kelas X yang disajikan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks, baik teks lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis.

Menulis atau mengarang merupakan suatu proses menggunakan

lambang-lambang (huruf) untuk mencatat, menyusun, dan mengomunikasikan serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disampaikan kepada orang lain, baik dalam tulisan maupun paragraf seutuhnya. Dalam menyusun suatu tulisan, kalimat-kalimat yang digunakan haruslah kalimat yang tertata dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar oleh siswa dalam menulis merupakan tuntutan yang harus dipenuhi agar tulisannya dapat menjadi sarana penyampaian ide yang baik. Penggunaan bahasa yang baik adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks situasi dan komunikasi. Bahasa yang benar adalah bahasa sesuai dengan kaidah bahasa

baku tertulis maupun bahasa baku lisan.

Dalam proses menulis, kesalahan berbahasa dapat menimbulkan kekaburan makna dan salah penafsiran dalam hal ini penggunaan tanda baca. Kesalahan seperti ini merupakan sisi yang mempunyai cacat tulisan sang pelajar. Kesalahan berbahasa pada taksonomi linguistik seperti penggunaan ejaan dan tanda baca masih ditemukan dalam tulisan siswa, termasuk siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Apabila dibandingkan dengan penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan, pemakaian tanda bacalah yang sering mengalami kesalahan dalam kegiatan tulis-menulis yang dilakukan oleh siswa.

Tanda baca merupakan bagian yang sangat penting dalam

pembentukan kalimat bahasa Indonesia. Penggunaan tanda baca yang benar dan sesuai dengan kaidah akan menyebabkan korespondensi makna kalimat tersebut menjadi lancar dan terarah.

Dalam sebuah wacana kompleks, penggunaan tanda baca yang benar dan sesuai kaidah akan menyebabkan kalimat-kalimat yang tersusun berhubungan secara koherensi. Sebaliknya, sebuah kalimat yang tidak mengindahkan penggunaan tanda baca yang benar akan menyebabkan kalimat tersebut bermakna ambigu, rancu, ataupun bergeser dari makna dasarnya. Tanda baca adalah bagian dari tanda grafis yang dipergunakan secara konvensional untuk memisahkan berbagai bagian dari satuan bahasa tertulis dan yang sedikit banyaknya

mempengaruhi makna satuan bahasa yang bersangkutan (Kridalaksana, 1984:162).

Dalam menulis sebuah teks, apapun bentuk organisasi teks itu, tentu saja siswa harus memilih kata dan bentuknya yang tepat dalam menyusun kalimat. Dalam menulis kata serta kalimat, kita perlu memperhatikan dan menaati konvensi dalam penggunaan (huruf, tanda baca, serta konvensi tata tulis lainnya). Dalam mengarang atau bentuk tata tulis lainnya, penggunaan tanda baca yang benar merupakan syarat mutlak untuk memperoleh karangan yang baik. Siswa SMA sudah selayaknya mampu menggunakan tanda baca dengan benar dalam menulis teks. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan tanda baca yang tepat

dalam menulis sebuah teks. Jika hal ini dibiasakan maka siswa tidak akan mampu menggunakan tanda baca dengan tepat dalam setiap tulisannya.

Kemampuan menggunakan tanda baca pada kalimat bahasa Indonesia tidaklah mudah. Salah satu penyebabnya adalah kebanyakan siswa tidak menyadari peran dan fungsi tiap tanda baca untuk memperlancar korespondensi kalimat dalam bahasa tulis. Untuk sampai pada taraf kemampuan yang diinginkan siswa terlebih dahulu harus mengetahui bentuk-bentuk tanda baca yang ada dalam bahasa Indonesia, seperti tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua dan lain-lain. Selain itu siswa juga harus mengetahui fungsi dari setiap tanda baca tersebut, kemudian barulah siswa dapat

menggunakannya dengan baik dan tepat dalam setiap tulisannya.

Dalam pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD), yang digolongkan sebagai tanda baca adalah: 1) tanda titik (.), 2) tanda koma (,), 3) tanda titik koma (;), 4) tanda titik dua (:), 5) tanda hubung (-), 6) tanda pisah (--), 7) tanda elipsis (...), 8) tanda tanya (?), 9) tanda seru (!), 10) tanda kurung ((...)), 11) tanda kurung siku ({...}), 12) tanda petik (“...”), 13) tanda petik tunggal (‘...’), tanda miring (/), dan 15) tanda penyingkat atau apostrof (‘) (Yuwono, G. B. & Iryanto, Tata. 1987:16).

Penelitian mengenai tanda baca sebelumnya telah dilakukan oleh Kurningsih (1998), namun penelitian tersebut hanya berkisar pada seputar penentuan penggunaan tanda pada kalimat. Kurningsih (1998) melakukan

penelitian dengan judul “Kemampuan Menggunakan Tanda Baca pada Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SLTP Terbuka Ujung Pandang”. Dalam penelitian tersebut, Srie Kurningsih menggunakan instrumen berupa teks uraian berjumlah dua puluh nomor berupa kalimat yang harus disesuaikan tanda bacanya oleh siswa. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa siswa kelas II SLTP Terbuka Ujung Pandang belum mampu atau belum memadai dalam menggunakan tanda dalam kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan

sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “bagaimanakah kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks biografi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar?”.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar”. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah “sebagai bahan informasi tentang kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam biografi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar dan sebagai masukan dan penyempurnaan pengembangan pengajaran bahasa di sekolah menengah atas, khususnya pengajaran tanda baca dan

keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar”.

Adapun manfaat praktisnya antara lain: penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan petunjuk bagi guru bahasa Indonesia SMA Negeri 16 Makassar dalam menentukan aspek-aspek kebahasaan, khususnya tanda baca yang perlu memperoleh penekanan dalam penjelasan dan pemberian latihan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun strategi pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di SMA sehingga efisiensi dan efektivitas pengajaran bahasa Indonesia dapat terwujud”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti melahirkan pikiran atau perasaan (seperti

menggarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Lebih lanjut, Dalman (2014:4) menjelaskan menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Semi (2007:14) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif

memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa. Selanjutnya, menurut Enre (1994:2), menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Tarigan (2008:23), mengemukakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka

memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Hal yang sama disampaikan oleh Weiss (dalam Salman 2009:1), menulis memiliki arti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut.

Tujuan Menulis

Dalman (2014:13) tujuan menulis ditinjau dari sudut pandang pengarang diuraikan sebaagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan. Pada umumnya, para pelajar menulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau sebuah lembaga. Bentuknya biasa berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

- 2) Tujuan estetis. Bagi sastrawan, menulis puisi, cerpen maupun novel bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah cerpen maupun novel.
- 3) Tujuan penerangan. Surat kabar maupun majalah merupakan media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dibutuhkan biasa berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
- 4) Tujuan pernyataan diri. Pernyataan diri dapat dibuat berupa surat pernyataan ataupun surat perjanjian. Hal tersebut menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.
- 5) Tujuan kreatif. Menulis sebenarnya berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik berbentuk puisi maupun prosa.
- 6) Tujuan konsumtif. Adakalanya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Manfaat Menulis

Menurut Enre ada tujuh kegunaan menulis (1994:2), yaitu:

- 1) Menulis menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah ia

katahui, menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran seorang mengenai topik tersebut dan membantu seseorang membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di dalam bawah sadar.

- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru, tindakan menulis merangsang pikiran seseorang untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan yang tidak akan pernah terjadi seandainya ia tidak mulai menulis.
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan

menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, adakalanya seseorang dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri sendiri, hanya karena mereka menulis mengenai hal tersebut.

- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, ia dapat membuat jarak dengan idenya sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu ia menulisnya
- 5) Menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, ia akan banyak memahami materi lebih baik dan

menyimpannya lebih lama jika ia menulis tentang hal itu.

- 6) Menulis membantu seseorang dalam memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya, menempatkan dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.
- 7) Menulis tentang sesuatu topik menjadikan seseorang pelajar yang aktif.

Pengertian Biografi

Menurut Rohimah (2014:204) biografi adalah tulisan tentang riwayat hidup seseorang yang dituliskan orang lain. Biografi tentang seseorang ditulis karena keunikan dan prestasi yang dimilikinya sehingga kita dapat mengambil nilai-nilai kehidupan

berdasarkan kisah yang dialami oleh tokoh dalam biografi. Biografi dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:197) adalah riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain. Sejalan dengan itu, (Kemendikbud, 2017:209) biografi adalah riwayat hidup seseorang yang dituliskan oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas. Uraian tentang identitas berisi antara lain nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan riwayat organisasi yang diikuti.

Ciri-Ciri Biografi

Menurut Fu'ad (2012: 27-28) menuliskan ciri-ciri biografi yang memikat yaitu: (1) merangsang imajinasi pembaca, (2) mengandung

fakta, dan (3) disajikan secara menarik.

Struktur Biografi

Struktur teks adalah gambaran cara teks tersebut dibuat. Teks biografi terdiri atas tiga struktur teks yaitu orientasi atau *setting (aim)*, peristiwa kejadian penting (*important event, record of event*), dan reorientasi (kemendikbud, 2017:215). Ketiga struktur teks tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Orientasi atau *setting (aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal

siapa, dimana, dan bagaimana.

2. Peristiwa kejadian penting (*important event, record of event*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.
3. Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin

ada atau tidak ada dalam teks biografi.

Kaidah Bahasa Teks Biografi

Teks biografi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan yang dominan (Kemendikbud, 2017:235).

1. Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal *ia* atau *dia* atau *beliau*. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
2. Banyak menggunakan *kata kerja tindakan* untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh.
3. Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi

secara rinci tentang sifat-sifat tokoh.

4. Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan.
5. Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh.
6. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.

Penggunaan Ejaan

Menurut Badudu (1981: 7) ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem ejaan suatu bahasa dengan cara-cara fonem

yang terdapat dalam suatu bahasa itu dilambangkan. Lambang-lambang fonem ini dinamakan huruf. Susunan dalam sejumlah fonem atau huruf dalam suatu bahasa disebut abjad. Selain tentang perlambangan fonem dengan huruf, dalam sistem ejaan diatur juga (1) ketetapan tentang cara penulisan satuan-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel; (2) ketetapan tentang cara penulisan kalimat-kalimat dan bagian-bagian kalimat; (3) pemakaian tanda baca.

Sejalan dengan itu, Halim (1976: 42) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sistem ejaan adalah keseluruhan jaringan kaidah-kaidah yang mengatur pemakaian tanda-tanda visual yang melambangkan kesatuan-kesatuan

fonologi suatu bahasa. Dalam ejaan ditetapkan pemakaian dan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penulisan tanda baca. Dalam penelitian ini, yang menjadi pusat pembicaraan adalah tanda baca dan hal-hal yang berhubungan dengan tanda baca tersebut. Oleh karena itu, fokus pembahasan selanjutnya adalah kaidah penggunaan tanda baca menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan variabel penelitian tidak dalam bentuk angka-angka atau status statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kesalahan penggunaan tanda baca pada teks

biografi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Desain ini merupakan rancangan yang menggambarkan variabel penelitian secara objektif. Peneliti dalam penelitian ini akan mengamati secara mendalam dan melakukan analisis mendalam terhadap objek penelitian, guna menemukan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks biografi yang ditulis siswa.

Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai batasan, untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai istilah dalam penelitian. Peneliti memperjelas definisi istilah yang dimaksud adalah kesalahan penggunaan tanda baca berupa

kesalahan penempatan dan tidak digunakannya tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya menggunakan tanda baca. Adapun analisis kesalahan yang dimaksud adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan yang ditemukan.

Yang dimaksud analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi siswa adalah kekeliruan, penyimpangan, atau ketidaktepatan pemakaian tanda baca yang diamati dalam teks biografi siswa dapat berupa kesalahan penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (--), tanda ellipsis (...), tanda Tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (...), tanda kurung siku ([...]), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal ('...'),

tanda garis miring (/), dan tanda peningkat atau apostrof (').

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks biografi siswa yang menjadi objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks biografi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2008:8) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrumen utama adalah orang atau biasa disebut *humant instrument*, dan orang tersebut adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen penunjang

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan sebuah perintah membuat teks biografi. Adapun instrumen dalam penelitian yang dimaksud terlampir.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan teks biografi. Selanjutnya, untuk menemukan dan mengklasifikasikan kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat pada tulisan siswa digunakan dengan teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik pencatatan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menugaskan siswa kelas X SMAN 16 Makassar untuk membuat teks biografi;
2. Peneliti mengumpulkan data dan menyeleksi teks biografi yang

dibuat oleh siswa kelas X SMAN 16 Makassar untuk dijadikan sebagai sumber penelitian;

3. Peneliti membaca dan mengidentifikasi kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks biografi siswa yang menjadi objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan adalah:

1. Mengidentifikasi wujud kesalahan penggunaan tanda baca;
2. Mengklasifikasikan jenis kesalahan tanda baca tersebut;
3. Menganalisis bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang

terdapat dalam teks biografi siswa;

4. Pengkodean bahwa dari data kategorisasi tersebut, diberikan pengkodean setiap data yang dianalisis;

D.1 : Data 1

TB.1 : Teks Biografi 1

5. Mendeskripsikan hasil analisis terhadap kesalahan penggunaan tanda baca, menjelaskan hal-hal yang salah dan memperbaiki kesalahan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)

- (1) Dua tahun kemudian ia bertemu dengan ibu saya yang bernama Ratna Waty, yang

lahir pada tanggal 1 Mei

1979[□] (D.1/TB.2)

= Dua tahun kemudian ia

bertemu dengan ibu saya yang

bernama Ratna Waty, yang

lahir pada tanggal 1 Mei 1979.

(D.1/TB.2)

2. Kesalahan Penggunaan Tanda

Koma (,)

(2) Pertama[□]ayah saya mengawali pendidikan di SD kartika Makassar. (D.62/TB.1)

= Pertama, ayah saya mengawali pendidikan di SD kartika Makassar. (D.62/TB.1)

3. Kesalahan Penggunaan Tanda

Hubung (-)

(3) Ibu pantiku merupakan sosok yang dibanggakan dan sangat dihormati oleh anak[□]anaknyapun anak pantinya. (D.144/TB.6)

= Ibu pantiku merupakan sosok yang dibanggakan dan sangat dihormati oleh anak-anaknya maupun anak pantinya. (D.144/TB.6)

4. Penggunaan Tanda Elipsis (...)

(4) Karena jarak antara rumah dan sekolahnya sangat [...] jauh. (D.146/TB.20)

= Karena jarak antara rumah dan sekolahnya sangat jauh. (D.146/TB.20)

5. Kesalahan Penggunaan Tanda

Petik (“...”)

(5) Ibuku bernama NENENG, ia lahir pada tanggal 10 oktober 1968 di kota maros dari seorang ayah yang bernama “Ambo Tua”, dan seorang ibu yang bernama “Sahra”. (D.147/TB.30)

= Ibuku bernama NENENG, ia lahir pada tanggal 10 oktober 1968 di kota maros dari seorang ayah yang bernama Ambo Tua, dan seorang ibu yang bernama Sahra. (D.147/TB.30)

6. Kesalahan Penggunaan Tanda

Kurung ((...))

(6) Ibu saya dilahirkan dan dibesarkan di Majene (Sulawesi Barat) beserta kedua saudara ibu saya, dan saudara ibu saya yang lainnya dilahirkan

diberbagai daerah.
(D.152/TB.15)

- = Ibu saya dilahirkan dan dibesarkan di Majene Sulawesi Barat, beserta kedua saudara ibu saya, dan saudara ibu saya yang lainnya dilahirkan diberbagai daerah.
(D.152/TB.15)

7. Kesalahan Penggunaan Tanda

Garis Miring(/)

- (7) Setelah lulus SMK/ sudah mempunyai pengetahuan tentang tekniknya, ia langsung kerja di korea.
(D.153/TB.18)
- = Setelah lulus SMK sudah mempunyai pengetahuan tentang tekniknya, ia langsung kerja di korea.
(D.153/TB.18)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks biografi tulisan siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Pembahasan yang diuraikan pada bagian ini

berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Pembahasan lebih lanjut dari fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Berdasarkan data analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar, hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks biografi tulisan siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar, berupa kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda ellipsis, tanda kurung, tanda petik, dan tanda garis miring.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 62 bentuk

kesalahan penggunaan tanda titik. Bentuk kesalahan tersebut seperti tidak digunakannya tanda titik pada kalimat yang mengharuskan kehadiran tanda titik tersebut, kesalahan penempatan tanda baca titik, dan penggunaan tanda titik pada kalimat yang seharusnya tidak menggunakan tanda titik. Berdasarkan hasil analisis, kesalahan penggunaan tanda titik paling banyak ditemukan pada akhir kalimat dan paragraf yang seharusnya menggunakan tanda titik tetapi siswa tidak menggunakan tanda titik pada kalimatnya.

Kemudian, kesalahan penggunaan tanda koma yang ditemukan setelah peneliti menganalisis teks biografi tulisan siswa berjumlah 82 buah kesalahan. Kesalahan tersebut seperti siswa tidak menggunakan tanda koma pada

kalimat yang seharusnya menggunakan tanda koma, misalnya pada kalimat setara. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara dengan kalimat berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*. Selanjutnya, peneliti juga menemukan penggunaan tanda koma yang tidak diperlukan pada kalimat yang ditulis siswa.

Kesalahan penggunaan tanda hubung, tanda elipsis, tanda kurung, tanda garis miring, dan tanda petik juga peneliti temukan dalam teks biografi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Kesalahan tersebut berupa penggunaan tanda baca yang tidak diperlukan dalam kalimat, tetapi siswa menggunakan tanda baca tersebut pada kalimatnya. Kesalahan lain juga ditemukan dalam teks biografi yang ditulis siswa kelas X

SMA Negeri 16 Makassar, salah satunya seperti penggunaan tanda kurung yang tidak diperlukan, tetapi lebih tepat jika tanda kurung tersebut diganti dengan tanda koma.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan sebanyak 153 bentuk kesalahan. 61 kesalahan penggunaan tanda titik, 82 kesalahan penggunaan tanda koma, 1 kesalahan penggunaan tanda hubung, 1 kesalahan penggunaan tanda elipsis, 5 kesalahan penggunaan tanda petik, 1 kesalahan penggunaan tanda kurung, dan 1 kesalahan penggunaan tanda garis miring.

Dari 153 data kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan tersebut berupa (1) tidak digunakannya tanda baca pada kalimat yang mengharuskan kehadiran tanda baca

dalam kalimat tersebut, (2) penggunaan tanda baca pada kalimat yang seharusnya tidak menggunakan tanda baca, dan (3) penggunaan tanda baca yang tidak tepat, yaitu penggunaan tanda baca yang lebih tepatnya jika diganti dengan tanda baca lain.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Kurningsih (1998), penelitian tersebut hanya berkisar pada penentuan penggunaan tanda baca dalam kalimat. Kurningsih melakukan penelitian dengan judul “kemampuan menggunakan tanda baca pada kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP terbuka ujung pandang. Dalam penelitian tersebut, Srie Kurningsih menggunakan instrumen berupa kalimat-kalimat yang harus disesuaikan tanda bacanya oleh siswa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti

menggunakan instrumen berupa tes tertulis dengan sebuah perintah membuat teks biografi, kemudian yang menjadi objek penelitiannya adalah tanda baca yang terdapat dalam teks biografi yang ditulis siswa tersebut. Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh Kurningsih, siswa tersebut diketahui belum mampu atau belum memadai dalam menggunakan tanda baca dalam kalimat. Sedangkan pada penelitian ini hasil yang ditemukan bukan meruokan tingkatan mampu atau tidak mampu melaikan kesalahan apa yang terdapat dalam teks biografi siswa dan kelasalahan penggunaan tanda baca apakah yang paling banyak dilakukan oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik

kesimpulan yang sesuai temuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda petik, tanda hubung, tanda kurung, tanda ellipsis, dan tanda garis miring.

Kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar yang dijadikan objek penelitian berjumlah 153 buah. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar tersebut meliputi: 61 data kesalahan penggunaan tanda titik, 82 data kesalahan penggunaan tanda koma, 2 data kesalahan penggunaan

tanda hubung, 1 data kelsalahan penggunaan tanda elipsis, 5 data kesalahan penggunaan tanda petik, 1 data kesalahan penggunaan tanda kurung, dan data 1 data kesalahan penggunaan tanda garis miring. Jadi, kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan tanda koma.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk penggunaan kesalahan penggunaan tanda baca yang cukup banyak. Jadi, peneliti menyarankan kepada siswa untuk berlatih lebih giat dalam menggunakan tanda baca yang tepat dalam bahasa Indonesia khususnya penggunaan tanda koma, tanda titik, dan tanda petik. Bagi guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 16 Makassar, hendaknya guru

bahasa Indonesia agar kiranya lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan tanda baca dalam kalimat bahasa Indonesia yang tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alek A, dan Achmad, H.P. 2010. *Macam-macam Karangan*. Jakarta: PT, Prenada Media Grup.
- Andayani. 2009. *Bahasa Indonesia (Buku Ajaran PSG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Badudu, J.S. 1981. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: PT Gramedi.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Ikip Ujung Pandang.

- Fahrudin, A. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Fu'ad, Zulfikar. 2008. *Jadikan Hidup Anda Lebih Bermakna! Menulis Biografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim, Amran. 1976. *Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1995. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Prima.
- Kurningsih, Srie. 1998. *Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SLTP Terbuka Ujung Pandang*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Moloeng, L .J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya, Septi Vina. 2017. "Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VII SMP Global Madani Baandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Ningsih, Sri Hatija. 2015. "Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Biografi Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan SMP Negeri 2 Plopo". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiantoro, B. 1995. *Penilaian dan Pengajaran dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPTE.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Buni Aksara.
- Pusat Bahasa, Depdiknas (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim dan Alim Djeniah. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*

- Menengah Pertama*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra Jakarta.
- Rohimah, Ima. 2014. *BUPENA Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sujanto, Riyono. 2000. *Kreatif Menulis*. Bandung: Alumni.
- Syafi'i, Imam. 1999. *Pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia*. Malang: IKIP. Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1987. *Membina Keterampilan Menulis dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Lilis, dkk. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Warida, Ernawati. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata
- Yuwono, G. B. & Iryanto, Tata. 1987. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Surabaya: Penerbit Indah Surabaya.